

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Meningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan Berbagai Bentuk Pecahan Siswa Sekolah Dasar melalui Metode Latihan Keterampilan

Tarwan

SD Negeri 1 Salakaria

Email: tarwan1965@gmail.com

Abstract

Mathematics as one of the subjects taught in elementary school aims to train how to think systematically, logically, critically, creatively and consistently, so that students are expected to be skilled at applying it in everyday life. But the reality in the field of students has many difficulties, especially in calculating the addition of various forms of fractions. In order for this ability to be improved, the skill training method is used. This is an effort to solve mathematics learning problems related to the addition of various forms of fractions. This classroom action research aims to improve learning outcomes for the addition of various fractions of grade 5 students at SD Negeri 1 Salakaria through the skills training method in learning mathematics. This research was conducted in 2 cycles, and each cycle consisted of 2 meetings. To see the quantitative data on student learning outcomes, a final test is carried out at every 2nd meeting of each cycle. Based on the analysis of student learning achievement data, giving actions in cycle I is quite successful in increasing learning achievement. This is indicated by an increase from the mean score of the initial test class which is 51.54, an increase after the first cycle of action with the class average value being 74.23. However, this value is still in the moderate category based on the indicators of success. The results of the data analysis on student achievement in cycle II showed a very good increase, this is indicated by the comparison of the first cycle, which the class average value was 74.23, increasing in the second cycle the class average value became 81.92. Thus it can be said that the learning achievement in cycle II has met the target according to the success criteria. It can be concluded that by using the skills training method, the learning outcomes of the addition of various fractions of grade 5 students of SD Negeri 1 Salakaria in mathematics have increased.

Keywords: Skill Training, Sum of Various Shards.

Abstrak

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD bertujuan untuk melatih cara berfikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten, sehingga siswa diharapkan terampil menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi kenyataan dilapangan siswa banyak mengalami kesulitan terutama dalam menghitung penjumlahan berbagai bentuk pecahan. Agar kemampuan tersebut dapat ditingkatkan maka digunakanlah metode latihan keterampilan. Hal ini merupakan suatu upaya untuk mengatasi permasalahan pembelajaran matematika yang berhubungan dengan penjumlahan berbagai bentuk pecahan. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar penjumlahan berbagai bentuk pecahan siswa kelas 5 SD Negeri 1 Salakaria melalui metode latihan keterampilan dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Untuk melihat data hasil belajar siswa secara kuantitatif dilakukan tes akhir pada setiap pertemuan ke-2 dari setiap siklus. Berdasarkan analisis data prestasi belajar siswa, pemberian tindakan pada siklus I cukup berhasil untuk meningkatkan prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan dari nilai rata-rata kelas tes awal yang bernilai 51,54, mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan siklus I dengan nilai rata-rata kelas menjadi 74,23. Namun nilai ini masih tergolong kategori cukup berdasarkan indikator keberhasilan. Hasil analisis data prestasi belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik, hal ini ditunjukkan dari perbandingan siklus I yang nilai rata-rata kelas 74,23, meningkat pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi 81,92. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar pada siklus II sudah memenuhi target sesuai dengan kriteria keberhasilan. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode latihan keterampilan, hasil belajar penjumlahan berbagai bentuk pecahan siswa kelas 5 SD Negeri 1 Salakaria dalam pelajaran matematika mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Latihan Keterampilan, Penjumlahan Berbagai Pecahan

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar sebagaimana yang diamanatkan dalam kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994) adalah “agar siswa dapat menggunakan Matematika dan pola pikir Matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur dan efektif, (Saragih, 2016) Sehingga pengetahuan, pola pikir, sikap dan keterampilan yang diperoleh dari hasil belajar Matematika diharapkan mampu membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan kehidupan yang dihadapinya.

Dalam dunia pendidikan, Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting. Hal ini ditunjukkan dengan adanya permasalahan yang menggunakan ilmu matematika hampir pada setiap mata pelajaran di sekolah. Selain itu juga ilmu matematika dipakai dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, (Prabawati, 2016).

Sebagai perwujudan pencapaian tujuan pembelajaran Matematika, maka proses belajar aktif memerlukan dorongan dan bimbingan dalam penguasaan hasil belajar siswa. Menurut Liebeck (dalam Abdurrahman, 2009) menjelaskan “ada dua macam hasil belajar yang harus dikuasai siswa, perhitungan matematis (matematics calculation) dan penalaran matematis

(matematics reasoning)”. Berdasarkan hasil belajar semacam itu maka Lerner 1988 (dalam Abdurrahman, 2011) mengemukakan bahwa “kurikulum bidang studi Matematika mencakup tiga elemen (1) konsep, (2) keterampilan, dan (3) pemecahan masalah”. Untuk itulah diperlukan kemampuan penalaran dan keterampilan kinerja siswa yang dapat dikembangkan melalui latihan dan belajar Matematika. Oleh karena itu Matematika merupakan sarana yang sangat penting bagi manusia dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

Kenyataan di lapangan pada saat ini, meskipun Matematika merupakan pengetahuan dasar yang erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, namun pelajaran Matematika salah satu pelajaran yang paling tidak disenangi bagi siswa. Matematika bagi sebagian siswa dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan rumit, sehingga kemampuan siswa dalam pengetahuan dasar matematika masih kurang. Oleh karena itu, ketidakmampuan sering menimbulkan kejenuhan dan kesulitan belajar (Hidayat, 2016), terutama di dalam menganalisis secara sederhana untuk memecahkan masalah dalam bentuk soal cerita. Akibatnya prestasi belajar siswa cenderung lebih rendah daripada mata pelajaran lainnya.

Cara mengajar yang dilakukan guru selama ini banyak menggunakan metode ceramah,

tanyajawab dan tugas. Pada waktu kegiatan pembelajaran di kelas 5 SD Negeri 1 Salakaria Kecamatan Sukadana, para siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran matematika tentang penjumlahan berbagai bentuk pecahan. Ketika pembelajaran berlangsung tidak ada seorang siswa pun yang bertanya. Guru mencoba sekali lagi menjelaskan tentang materi, sambil melakukan tanya jawab selama proses berlangsung. Siswa menjawab, namun tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Pada akhir pembelajaran, guru mengadakan tes tertulis, dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya harus dibarengi dengan penilaian sebagai cara untuk mengukur tingkat capaian siswa dalam belajar, (Yulianto, 2018). Namun hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dari 26 orang siswa, hanya 4 orang saja (15% dari jumlah siswa) yang nilainya mencapai > 75 (sesuai KKM). Sedangkan siswa yang 22 orang lagi nilainya jauh di bawah KKM yang telah ditentukan. Rata-rata kelas hanya mencapai 51,54. Penyebab rendahnya prestasi belajar Matematika ini karena pemilihan metode pembelajaran yang kurang menggali potensi siswa dan karakteristik siswa itu sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran lebih terpusat pada guru sehingga pembelajaran kurang bermakna bagi siswa, yang akhirnya tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal, (Inah, 2015).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merasa perlu mengadakan perbaikan pembelajaran matematika melalui penelitian tindakan kelas dalam upaya “Meningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan Berbagai Bentuk Pecahan Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Salakaria melalui Metode Latihan Keterampilan”,

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

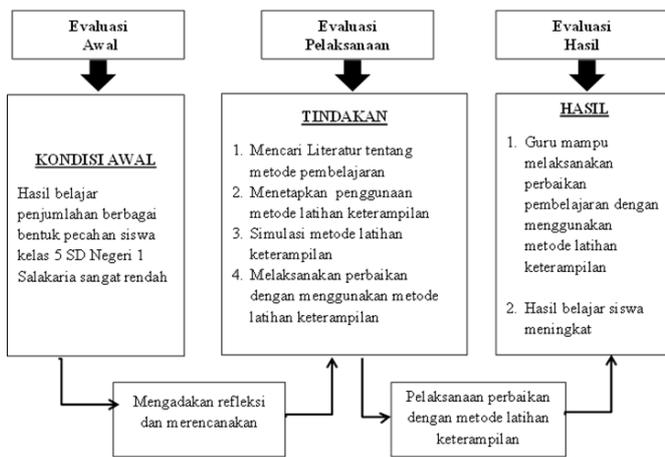
Berdasarkan latar belakang di atas, proses pembelajaran Matematika di kelas 5 SD Negeri 1 Salakaria, masih berjalan monoton dan tidak ada variasi metode maupun modifikasi alat yang digunakan. Dalam setiap kegiatan pembelajaran hanya mengacu pada buku pelajaran serta materi yang ada pada buku tersebut. Sehingga materi pembelajaran hanya disampaikan sesuai buku paket, tanpa variasi apapun sehingga mengakibatkan kejenuhan pada siswa. Akhirnya hasil belajar tidak maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Melihat situasi yang demikian, maka dirancang suatu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan berbagai bentuk pecahan seoptimal mungkin. Sebagai alternatif, yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode latihan keterampilan.

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan ini merupakan penelitian klasikal yang terdiri dari 2 siklus yang setiap

siklusnya dilakukan 2 kali pembelajaran (@ 35 menit). Adapun rancangan penelitian tindakan dalam bentuk siklus ini mengacu pada modul PKP Universitas Terbuka dari IGAK Wardani, dkk.

Untuk lebih jelasnya rancangan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

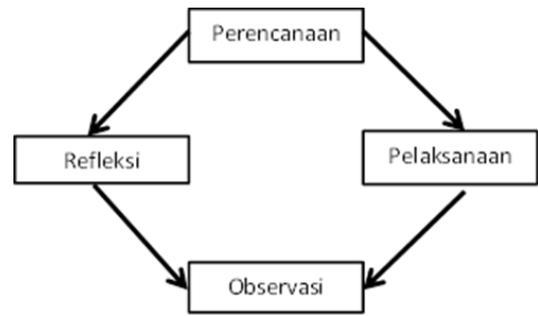


Gambar 1

Diagram Rancangan Penelitian

Diagram di atas merupakan rancangan penelitian yang memberikan gambaran kegiatan pembelajaran di SD Negeri 1 Salakaria dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun alur siklus penelitian tindakan kelas ini mengacu kepada Model Kurt Lewin, (dalam Arikunto, 2006) adalah sebagai berikut:



Gambar 2

Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Dari diagram alur siklus penelitian tindakan kelas di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1 Perencanaan: dilakukan setelah mengadakan refleksi
- 2 Pelaksanaan tindakan: melaksanakan materi pembelajaran yang telah direncanakan.
- 3 Observasi/Pengamatan: dilakukan oleh teman sejawat sebagai pengamat dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti.
- 4 Refleksi: hasil yang diperoleh dari post test dan observasi yang telah dilaksanakan dalam rencana perbaikan pembelajaran dianalisis untuk melihat kemampuan siswa dan untuk melakukan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

2. Setting dan Subjek Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas 5 SDN 1 Salakaria , karena peneliti merupakan guru kelas 5 SD Negeri 1 Salakaria . Jumlah siswa kelas 5 yaitu 26 yang

terdiri dari Laki-laki 9 orang dan perempuan berjumlah 17 orang. Umur siswa rata-rata 9 tahun, tetapi ketika penelitian ini dilakukan masih ada siswa yang berumur 8 tahun. Kemampuan siswa mengingat fakta perkalian dasar 1 s.d 10 sangat rendah, sedangkan fakta perkalian dasar ini sangat penting dikuasai siswa sebagai pengetahuan dasar untuk mempelajari materi penjumlahan berbagai bentuk pecahan.

Jumlah karyawan ada 9 orang , yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 4 orang guru PNS dan 4 orang guru non-PNS. Semua guru PNS sudah S.1 dan bersertifikat pendidik, sedangkan guru non-PNS sebagian ada yang masih kuliah.

Peneliti telah mengajar 4 tahun di kelas 5 SD Negeri 1 Salakaria . Kegiatan belajar mengajar utama dilakukan di dalam kelas. Namun kadang-kadang siswa dibawa ke luar kelas bila ada pelajaran yang seharusnya di alam terbuka.

Letak SDN 1 Salakaria berada di sebelah Barat pusat kantor Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis yang jaraknya + 1,5 Km yang dekat dengan perbatasan Kecamatan Baregbeg. Keadaan masyarakat di lingkungan pedesaan yang umumnya bermata pencaharian sebagai buruh tani.

Keadaan fisik sekolah merupakan gedung permanen yang sebagian lokal kelas baru mendapat rehab. Sarana pembelajaran masih kurang, apalagi media pembelajaran untuk

mata pelajaran Matematika. Alat pembelajaran matematika berupa alat peraga sudah banyak yang rusak.

3. Prosedur Penelitian.

Tahap awal penelitian ini merupakan hasil refleksi guru terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran yang berlangsung sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Dari hasil refleksi ini dilakukan identifikasi masalah yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Peneliti mengidentifikasi adanya masalah pembelajaran berupa rendahnya hasil belajar siswa tentang penjumlahan berbagai bentuk pecahan siswa kelas 5 SD Negeri 1 Salakaria Kecamatan Sukadana.

Setelah teridentifikasi, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat yang bertindak sebagai observer dalam penelitian, yang tugasnya memperhatikan kegiatan guru dan siswa serta mencatatnya dalam lembar observasi sebagai bahan untuk refleksi.

a. Perencanaan Penelitian

Perencanaan tindakan penelitian berupa penyampaian informasi hasil orientasi serta identifikasi masalah yang dihadapi guru kepada kepala sekolah dan rekan-rekan sejawat yang ditindaklanjuti dengan diskusi-diskusi untuk mencari solusi atas permasalahan yang telah teridentifikasi.

Dalam tahapan perencanaan ini, peneliti merencanakan tindakan yang akan

dilaksanakan dengan mempersiapkan : (a) membuat rencana perbaikan pembelajaran, (b) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan, (c) mempersiapkan instrumen penelitian serta teknik analisis data yang diperoleh, (d) merencanakan jumlah siklus penelitian tindakan kelas disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia sesuai silabus pembelajaran Matematika Kelas 5 SD Negeri 1 Salakaria , penelitian yang dilaksanakan terdiri dari 2 siklus dengan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, (e) menentukan teman sejawat yang akan membantu peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas sebagai observer.

b. Pelaksanaan Penelitian

Siklus I dan siklus II dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 kali pertemuan pembelajaran. Tahapannya terdiri dari : Tahap Perencanaan ; Tahap Pelaksanaan ; Tahap Observasi ; dan Tahap Refleksi.

1) Tahap Perencanaan, setiap siklus tindakan diawali dengan perencanaan yang meliputi : (a) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (b) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran, (c) mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

- 2) Tahap Pelaksanaan, pada tahap ini dilakukan tindakan sesuai dengan rancangan yang telah disusun pada tahap sebelumnya, langkah- langkah yang dilakukan guru tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan hasil belajar. Kegiatan pelaksanaan tindakan ini merupakan kegiatan pokok dalam siklus penelitian tindakan kelas (PTK).
- 3) Tahap observasi, tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian tindakan, dalam tahap ini peran serta observer sangat diharapkan untuk mempertajam hasil observasi sebagai bahan refleksi pada akhir setiap siklus penelitian tindakan.
- 4) Tahap refleksi, tahap ini merupakan tahap akhiri setiap siklus penelitian tindakan kelas, hasil observasi serta evaluasi yang dilaksanakan selama tindakan penilaian dianalisis dan direfleksi sebagai bahan perbaikan tindakan penelitian siklus yang selanjutnya.

4. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil post tes, sedangkan data kualitatif berupa lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Pada lembar penilaian hasil pos tes memuat data kemampuan siswa secara kuantitatif

mengenai konsep penjumlahan berbagai bentuk pecahan.

Format penilaian hasil pos test Matematika dengan menggunakan metode latihan keterampilan adalah sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Nomor Soal						Jml Skor	Nilai	Kriteria	Ketuntasan
		1	2	3	4	5	6				

Keterangan:

Rentang Skor setiap soal = 0 - 2

Nilai = $\frac{\text{Skor diperoleh Siswa}}{\text{Skor Ideal (12)}} \times 100$

Data kualitatif sebagai hasil observasi oleh teman sejawat didiskusikan dan di refleksi oleh peneliti sehingga mendapatkan data kualitatif tentang kegiatan yang dilakukan. Data kualitatif diperoleh dari nilai kuantitatif setiap siswa dengan rentang sebagai berikut :

90 – 100 = sangat baik (SB)

80 - 89 = baik (B)

75 – 79 = Cukup (C)

< 75 = Kurang (K)

Kriteria ketuntasan belajar dinyatakan dengan tuntas / belum tuntas. Bila Nilai > 75 maka "Tuntas", dan bila nilai < 75 maka belum tuntas.

Data penelitian yang terkumpul dari hasil observasi dianalisis sepanjang berlangsungnya penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian mengikuti langkah Hopkins (1993) dengan tiga tahap

analisis, yaitu tahap kategorisasi, validasi, dan interpretasi data.

Kategorisasi, data dilakukan dengan memilah-milah data yang terkumpul berdasarkan kategori tertentu yang telah ditetapkan, (Anwar, 2016). Kategori yang dimaksud meliputi : konsepsi awal siswa, hasil nilai tes siswa, kegiatan eksplorasi, aktivitas penyelidikan berdasarkan kegiatan siswa, serta konsepsi akhir siswa.

Validasi, merupakan tahap kedua dalam kegiatan analisis data. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang objektif, sahih dan handal, (Negeri, 2017). Data penelitian yang telah melalui proses validasi, selanjutnya diinterpretasi berdasarkan teori, hasil-hasil penelitian yang relevan, atau intuisi peneliti dan teman sejawat (observer).

Interpretasi, dilakukan untuk menyusun suatu rencana guna meningkatkan kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan mencari solusi dari kesulitan yang dihadapi guru dan siswa. Hasil interpretasi dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang dan melakukan tindakan berikutnya supaya jelas dan terarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Kemampuan Awal Siswa.

Kemampuan awal siswa kelas 5 SD Negeri 1 Salakaria dalam konsep penjumlahan

berbagai bentuk pecahan, sangatlah rendah.

Hal ini bisa dilihat dari analisis hasil test akhir Matematika kelas 5 SD Negeri 1 Salakaria sebelumnya sebagai berikut:

- Jumlah Siswa : 26 orang
- Jumlah Nilai Klasikal : 1.340
- Rata-rata kelas : 51,54
- Nilai Siswa > KKM : 4 orang
- Nilai siswa < KKM : 22 orang
- Prosentase Pencapaian KKM : 15 %

b. Pelaksanaan Siklus I.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, hasilnya sebagai berikut :

- Jumlah Siswa : 26 orang
- Jumlah Nilai Klasikal : 1.930
- Rata-rata kelas : 74,23
- Nilai Siswa > KKM : 10 orang
- Nilai siswa < KKM : 16 orang
- Prosentase Pencapaian KKM : 38 %

c. Pelaksanaan Siklus II.

Karena siklus I belum mencapai target KKM yang diharapkan, maka dilanjutkan pada siklus II, maka hasilnya sebagai berikut :

- Jumlah Siswa : 26 orang
- Jumlah Nilai Klasikal : 2.130
- Rata-rata kelas : 81,92
- Nilai Siswa > KKM : 24 orang
- Nilai siswa < KKM : 2 orang
- Prosentase Pencapaian KKM : 92 %

2. Pembahasan

a. Kemampuan Awal Siswa.

Berdasarkan data di atas kemampuan awal siswa kelas 5 SD Negeri 1 Salakaria dalam konsep penjumlahan berbagai bentuk pecahan sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini sangatlah rendah.

Hal ini terjadi karena guru hanya menggunakan metode konvensional berupa ceramah, tanya jawab dan tugas. Media yang digunakan juga hanya media dasar seperti papan tulis dan spidol whiteboard.

b. Pelaksanaan Siklus I.

Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan, maka diperoleh peningkatan hasil belajar siswa.

Dengan melihat hasil belajar di atas masih jauh dari yang diharapkan. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Namun bila dibandingkan antara sebelum dilakukan perbaikan dengan setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I, maka tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata nilai dari 51,54 menjadi 74,23 dengan peningkatan ketuntasan dari 15 % menjadi 38 %. Berdasarkan temuan observer tentang kelemahan yang dilakukan oleh peneliti

dalam pembelajaran tersebut, disimpulkan bahwa perbaikan perlu dilanjutkan pada siklus ke II.

c. Pelaksanaan Siklus II.

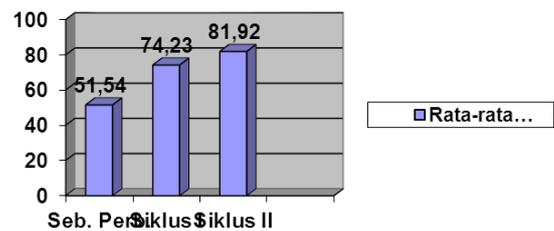
Meskipun pada siklus I sudah ada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi penelitian tindakan kelas ini belum mencapai hasil yang diharapkan. Menurut hasil diskusi dengan observer dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kelemahan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pada tindak lanjut.

Berdasarkan temuan tersebut peneliti melaksanakan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan memperbaiki serta menyempurnakan proses pembelajaran terutama dalam penggunaan Metode latihan keterampilan sebagai model pembelajaran untuk menanamkan konsep penjumlahan berbagai bentuk pecahan , sambil tetap memperhatikan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan data hasil perbaikan siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil yang cukup signifikan. Rata-rata kelas yang semula hanya 74,23 pada siklus I, menjadi 81,92 dan Ketuntasan belajar yang semula 38 % menjadi 92 %. Secara klasikal KKM sudah tercapai , namun secara individu masih ada 4 orang siswa yang hasil belajarnya kurang dari KKM. Meskipun perbaikan ini

hanya dilakukan 2 siklus tetapi cukup bisa menggambarkan bahwa dengan menggunakan Metode latihan keterampilan sebagai media untuk mengingat fakta perkalian dasar pada pengerjaan perkalian bersusun pendek, ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk lebih jelasnya bahwa penggunaan Metode latihan keterampilan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pengerjaan perkalian bersusun pendek, dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



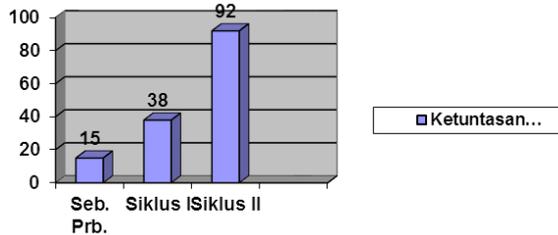
Grafik 1

Rata-Rata Nilai Hasil Tes Formatif pada Perbaikan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Kelas 5 SD Negeri 1 Salakaria

Dari grafik di atas dapat dilihat hasil belajar sebelum perbaikan rata-rata kelas hanya 51,54 . Pada perbaikan siklus I meningkat menjadi 74,23 dan pada siklus II meningkat cukup signifikan mencapai 81,92 . Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi apabila dibandingkan sebelum perbaikan dengan hasil perbaikan siklus II yaitu meningkat 92 %.

Dilihat dari ketuntasan belajarnya menurut KKM yang telah ditentukan

sebelumnya, juga memperlihatkan peningkatan yang cukup tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 2

Ketuntasan Belajar pada Perbaikan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Kelas 5 SD Negeri 1 Salakaria

Grafik di atas menggambarkan ketuntasan belajar yang dicapai oleh siswa cukup baik dibandingkan dengan sebelumnya. Dari pencapaian sebelum dilakukan perbaikan hanya 2 orang siswa saja yang mencapai ketuntasan (KKM) > 75 atau hanya 15 % dari jumlah siswa. Dengan perlakuan perbaikan siklus I, meningkat menjadi 10 orang atau 38 % yang mencapai KKM dan pada perbaikan siklus II menjadi 24 orang atau mencapai KKM 92 %. Hal ini membuktikan bahwa Metode latihan keterampilan ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa, atau artinya konsep diperoleh secara bertahap melalui proses pembelajaran (Hamdu, 2018). Temuan ini memperkuat beberapa hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa metode latihan keterampilan sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar penjumlahan

berbagai bentuk pecahan (Khoir, 2009; Tukidjo, 2014; Mayanti, Hasbi & Paloloang, 2014; Sugiyanto, 2018).

SIMPULAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebanyak 2 kali perbaikan atau 2 siklus, dapat disimpulkan bahwa kurangnya kemampuan siswa pada pelajaran Matematika tentang konsep penjumlahan berbagai bentuk pecahan, adalah lemahnya kemampuan siswa dalam mengingat fakta perkalian dasar. Hal ini dapat ditingkatkan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara intensif dengan temannya di dalam kelompok dengan menggunakan metode latihan keterampilan.

Penjelasan guru yang tidak terlalu cepat dan lebih terperinci serta pemilihan media pembelajaran yang tepat akan membuahkan hasil sesuai dengan yang diharapkan, karena siswa termotivasi untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan melalui pertanyaan pancingan yang jelas dan singkat.

Agar situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan terjadi pada setiap kegiatan pembelajaran, maka guru harus menggunakan metode/model dan Media Pembelajaran yang sesuai, karena hal ini dapat membantu daya tangkap, daya serap serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Memberi penghargaan kepada siswa yang telah menjawab pernyataan dengan benar dan bimbingan terhadap siswa yang masih lemah, merupakan hal yang sangat penting untuk memotivasi siswa. Selain itu penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, dan media yang sesuai akan membuat siswa mampu membuat kesimpulan sendiri terhadap materi pelajaran sehingga tercipta suasana belajar siswa aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2009), Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abduurrahman, M. (2011). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Anwar, A. (2016). Meningkatkan Kemampuan Menghitung Luas Bangun Ruang Melalui Benda Konkret Sekitar Siswa Kelas VI SDN Talabiu Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2(1), 134-147.
- Arikunto, dkk. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1994. Kurikulum Pendidikan Dasar Garis-Garis Besar Program Pengajaran Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Jakarta: Depdikbud.
- Hamdu, A. (2018). The Ability of Prospective Elementary School Teachers to Develop Student Worksheets on Context-Based Science Learning. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, 5(3), 155-161.
- Hidayat, Y. (2016). Pengaruh Slow Learner dan Kejenuhan Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Fisika Siswa Mts. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 332-341
- Hopkins, D. (1993). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia. Open University Press.
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150-167.
- Khoir, S. (2009). Upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika melalui metode drill (latihan) pada pokok bahasan operasi bilangan pecahan peserta didik kelas VII-B semester gasal MTs NU Nurul Huda Mangkang Kota Semarang tahun pelajaran 2009/2010 (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo).
- Mayanti, D., Hasbi, M. H. M., & Paloloang, B. (2014). Penerapan Metode Latihan Berstruktur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bilangan Berpangkat Di Kelas X MIA 5 SMA Negeri 4 Palu. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 2(1).
- Negeri, S. S. (2017). Penerapan Alat Peraga Benda Kongkrit Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Melakukan Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 03 Kalisoro Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016". *IJER-Indonesian Journal on Education and Research*, 2(4)
- Prabawati, M. N. (2016). Etnomatematika masyarakat pengrajin anyaman rajapolah kabupaten tasikmalaya. *Infinity Journal*, 5(1), 25-31.
- Saragih, S. (2006). Menumbuhkembangkan Berpikir Logis dan Sikap Positif terhadap Matematika melalui

Pendekatan Matematika Realistik. Jurnal pendidikan dan kebudayaan Departemen Pendidikan Nasional (551-565). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas.

Sugiyanto, S. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat melalui Pendekatan Latihan Keterampilan Siswa SMP. *Academy of Education Journal*, 9(1), 54-62.

Tukidjo, D. H. (2014). Penerapan Metode Latihan Berstruktur untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Operasi Bentuk Aljabar di Kelas VIII MTs Negeri Palu Barat. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 2(1).

Yulianto, A. (2018). Instrumen Penilaian Kinerja pada Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedadikatika*, 15(2), 163-171.